

**ANALISIS PENGARUH KEUANGAN INKLUSIF TERHADAP  
*RETURN ON ASSETS* PADA BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2020**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam  
Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi

**Oleh:**

**ISNA YULIA NINGSIH**

**NIM. 1717202024**



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO**

**2021**

**ANALISIS PENGARUH KEUANGAN INKLUSIF TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2020**

**Isna Yulia Ningsih**

**1717202024**

Email : [isnayulianingsih@gmail.com](mailto:isnayulianingsih@gmail.com)

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Perlambatan pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah tidak menutup kemungkinan masih memiliki kaitan erat dengan kurangnya akses layanan dan penyediaan produk finansial Bank Umum Syariah yang belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keuangan inklusif sebagai salah satu program pemerintah dalam rangka menyediakan akses pada berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat pada Bank Umum Syariah terhadap *Return On Assets* (ROA).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data penelitian adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Populasi penelitian ini meliputi Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diambil dari *annual report* Bank Umum Syariah yang menjadi sampel serta data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang kependudukan dan Produk Domestik Bruto (PDB) periode tahun 2015-2020. Metode yang digunakan regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan dimensi aksesibilitas, availabilitas, dan penggunaan jasa perbankan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Secara parsial menunjukkan dimensi aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan dimensi availabilitas dan dimensi penggunaan jasa perbankan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Kata Kunci : *Keuangan Inklusif, Dimensi Aksesibilitas, Dimensi Availabilitas, Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan, Return On Assets (ROA)*

**ANALYSIS OF FINANCIAL INCLUSION EFFECTS ON RETURN ON ASSETS IN SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA FOR THE PERIOD OF 2015-2020**

**Isna Yulia Ningsih**

**1717202024**

Email : [isnayulianingsih@gmail.com](mailto:isnayulianingsih@gmail.com)

*Sharia Banking Department, Faculty of Islamic Economics and Business,  
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto*

**ABSTRACT**

*The slowdown in ROA growth for Islamic Commercial Banks does not rule out the possibility that it is still closely related to the lack of access to services and the provision of financial products for Islamic Commercial Banks that are not in accordance with the needs of the community. This study aims to analyze the effect of financial inclusion as one of the government programs in order to provide access to various financial institutions, financial products and services in accordance with the needs and capabilities of the community at Islamic Commercial Banks on Return On Assets (ROA).*

*This study uses quantitative research methods. The research data collection method is literature study and documentation. The population of this study includes Islamic Commercial Banks in Indonesia. The sampling technique used was purposive sampling technique. The research data is taken from the annual report of Islamic Commercial Banks that are the sample as well as data from the Central Statistics Agency (BPS) on population and Gross Domestic Product (GDP) for the 2015-2020 period. The method used is multiple linear regression with the help of software SPSS 26.*

*The results show that the dimensions of accessibility, availability, and use of banking services have a significant effect on ROA of Islamic Commercial Banks. Partially, it shows the accessibility dimension has no significant effect on ROA of Islamic Commercial Banks. While the dimensions of availability and the dimensions of the use of banking services have a significant effect on ROA of Islamic Commercial Banks.*

*Keywords: Financial Inclusion, Penetration Dimension, Availability Dimension, Usage Dimension, Return On Assets (ROA)*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoritis .....	14
1. Bank Syariah.....	14
2. Keuangan Inklusif.....	19
3. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	31
4. Teori <i>Planned Behavior</i> .....	33
B. Landasan Teologis .....	33
C. Kajian Pustaka .....	36
D. Kerangka Konseptual.....	46
E. Perumusan Hipotesis .....	47

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Sumber Data .....	53
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	53
E. Populasi dan Sampel.....	54
F. Variabel dan Indikator Penelitian .....	56
G. Metode Pengumpulan Data.....	58
H. Analisis Data.....	59

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	65
1. Bank Muamalat Indonesia .....	65
2. Bank Victoria Syariah.....	67
3. Bank BRI Syariah .....	69
4. Bank Jabar Banten Syariah .....	71
5. Bank Mega Syariah.....	73
6. Bank BNI Syariah.....	74
7. Bank Panin Dubai Syariah .....	76
8. Bank Syariah Mandiri .....	78
9. Bank Syariah Bukopin .....	81
10. Bank BCA Syariah .....	83
11. Bank BTPN Syariah .....	84
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	86
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	86
2. Uji Asumsi Klasik.....	88
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	93
4. Pengujian Hipotesis .....	96
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	99
1. Pengaruh dimensi aksesibilitas terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	100
2. Pengaruh dimensi availabilitas penggunaan jasa perbankan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	101
3. Pengaruh dimensi penggunaan jasa perbankan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	102

4. Pengaruh dimensi aksesibilitas, dimensi availabilitas, dan dimensi penggunaan jasa perbankan terhadap *Return On Assets* (ROA)..... 103

D. Keterbatasan Penelitian ..... 105

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 14

B. Saran ..... 14

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditandai dengan terciptanya suatu sistem keuangan yang stabil dan dapat memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini lembaga keuangan memainkan peran penting didalamnya, melalui fungsi intermediasinya lembaga keuangan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan dan menciptakan stabilitas sistem keuangan (Umar, 2017). Namun demikian, lembaga keuangan yang kini telah berkembang pesat belum disertai dengan akses keuangan yang memadai.

Rendahnya akses masyarakat akan lembaga keuangan disebabkan karena tingkat pendapatan yang rendah, tata operasional lembaga keuangan yang rumit, kurangnya edukasi keuangan terhadap masyarakat, biaya administrasi lembaga keuangan yang tinggi serta jauhnya lokasi lembaga keuangan dari tempat tinggal (Yunus, 2020). Oleh karena itu, muncul pemikiran untuk menerapkan strategi keuangan inklusif untuk mendorong kegiatan ekonomi kelompok masyarakat yang belum menikmati layanan keuangan, pemerataan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan (Bank Indonesia, 2014).

Keuangan inklusif dapat diartikan sebagai ketersediaan akses pada berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Salah satu tujuan keuangan inklusif adalah harapan pemerintah untuk dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat mengakses jasa atau layanan keuangan formal secara merata (Uzhma, 2017). Dalam hal ini dengan adanya keuangan inklusif berarti memberikan kemudahan yang dapat diartikan sebagai upaya membebaskan orang lain dari berbagai macam kesulitan. Dalam Islam hal demikian telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana dalam hadits

berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ  
 كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ ، يَسَّرَ اللَّهُ  
 عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ  
 الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: “Dari Abu Hurairah radliyallahu anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, siapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang Mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Siapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan, maka Allah memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat. Siapa menutupi (aib) seorang Muslim, maka Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya.” (HR Muslim).

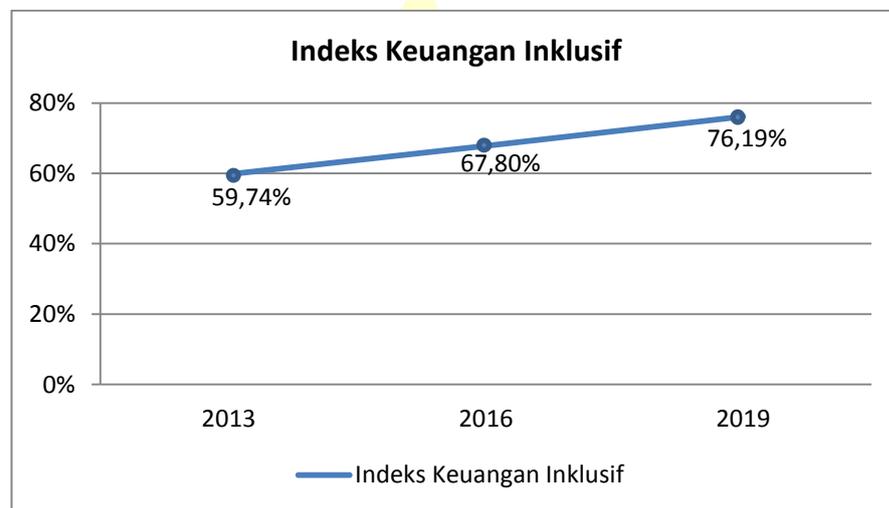
Di Indonesia, pelaksanaan keuangan inklusif dimulai pada tahun 2010 melalui Gerakan Indonesia Menabung dan peluncuran Tabunganku. Pada tahun 2012 Bank Indonesia dan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan/TNP2K bersama Kementerian Keuangan menetapkan cara komprehensif untuk mengimplementasikan keuangan inklusif dengan menyusun suatu strategi nasional yang disebut dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Dalam strategi tersebut, Bank Indonesia mengadakan percontohan *branchless banking* tahun 2013, yang memperkenalkan konsep transaksi keuangan tanpa mengharuskan nasabah pergi ke kantor cabang bank tertentu, namun dapat melakukannya melalui agen atau telepon genggam (Uzhma, 2017).

Pada tahun 2014, OJK mengeluarkan regulasi LAKU PANDAI (Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif - *Branchless banking*) dan mengeluarkan regulasi LAKU MIKRO yang menyediakan pelayanan sekali jalan (*one-stop service*) sehingga memungkinkan nasabah untuk memiliki simpanan, perlindungan asuransi mikro, reksadana mikro, pendanaan mikro, dan angsuran emas dengan persyaratan yang mudah. Selain itu, ada pula rekening simpanan jenis baru yang dikeluarkan OJK, yakni Simpanan Pelajar atau Simpel (Soejachmoen, 2016).

Implementasi strategi nasional keuangan inklusif di Indonesia memberikan hasil nyata hingga bisa mencapai target keuangan inklusif sebesar 75% pada akhir tahun 2019. Dari hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 keuangan inklusif secara nasional menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2013 sebesar 59,74% kemudian di tahun 2016 sebesar 67,80% dan pada tahun 2019 Indeks Keuangan Inklusif mencapai 76,19%.

**Gambar 1.1**

**Grafik Indeks Keuangan Inklusif di Indonesia**



*Sumber : Survei Nasional Literasi dan Keuangan Inklusif, 2019*

Dengan kenaikan prosentase keuangan inklusif pada tahun 2019 sebesar 76,19% memaknai bahwa masyarakat Indonesia telah melakukan suatu perubahan yang baik dalam rangka mengenali dan menggunakan jasa keuangan formal. Sikap dan reaksi yang timbul dari masyarakat tersebut dapat dikaitkan dengan *planned behavior theory* yang menjelaskan bahwa penentu seseorang dalam berperilaku salah satunya adalah bila ada persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan dalam berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 2005). Dalam hal ini *planned behavior theory* memiliki relevansi dengan perilaku yang muncul dari masyarakat Indonesia dalam mengenali dan menggunakan jasa keuangan formal karena adanya

kemudahan dari terciptanya keuangan inklusif.

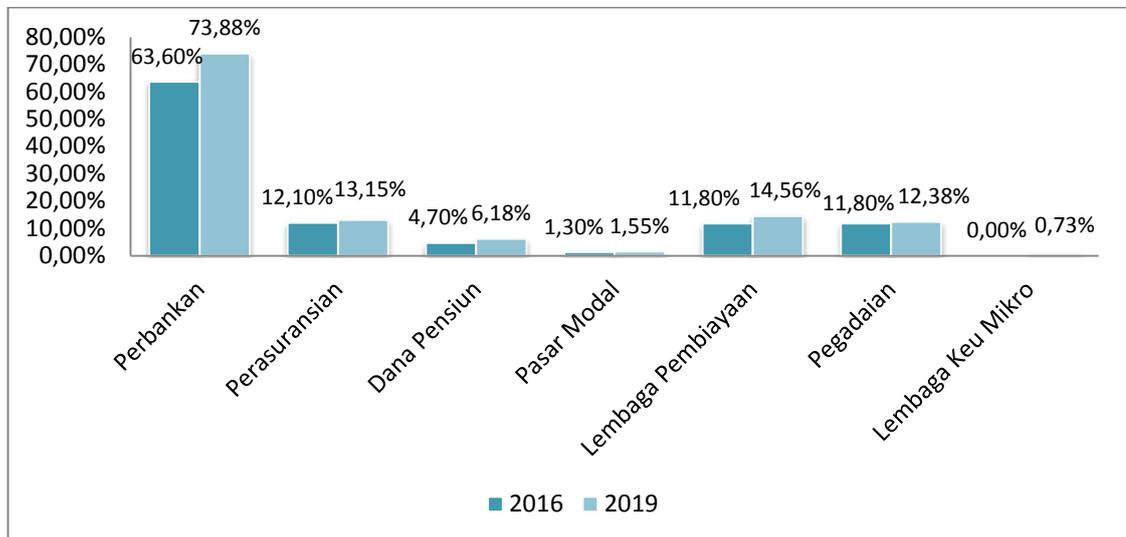
Pengukuran terhadap keuangan inklusif di Indonesia telah dilakukan sebanyak tiga kali setiap tiga tahun sekali, yaitu tahun 2013, 2016, dan 2019. Indeks Keuangan Inklusif (IKI) adalah salah satu cara alternatif untuk mengukur keuangan inklusif dengan menggunakan indeks multidimensional berdasarkan data makroekonomi, terutama pada jangkauan layanan sektor perbankan (Cipto, 2020). Menurut Bank Indonesia (2014), untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan keuangan inklusif diperlukan suatu ukuran kinerja yang dinamakan Indeks Keuangan Inklusif (IKI). IKI menggabungkan informasi mengenai berbagai dimensi keuangan inklusif, yaitu akses (*access*), penggunaan (*usage*), dan kualitas (*quality*) dari layanan perbankan. Dimensi pengukuran keuangan inklusif dengan metode perhitungan *Index Financial Inclusion* (IFI) berupa aksesibilitas (*penetration*), availabilitas (*availability*) dan penggunaan jasa perbankan (*usage of banking services*) (Sarma 2012, Gupta et.al. 2014, Sanjaya dan Nursechafia 2016).

Keuangan inklusif saat ini telah menjadi agenda global salah satunya dalam *Fair Finance Guide International* (FFGI) yang mendorong keuangan berkelanjutan dalam praktik bisnis perbankan. FFGI mengedepankan beberapa tema penting yang sepatutnya menjadi prinsip bisnis perbankan, yang salah satunya adalah keuangan inklusif (Tampubolon, 2017).

IAIN PURWOKERTO

Gambar 1.2

## Grafik Indeks Keuangan Inklusif Sektoral



Sumber : Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, 2019

Pada tahun 2016 dan 2019 telah dilakukan pengukuran keuangan inklusif tiap sektor keuangan. Dari gambar 1.2 dapat diketahui bahwa sektor lembaga keuangan yang memiliki keuangan inklusif tertinggi ada pada sektor perbankan, yaitu sebesar 63,6% di tahun 2016 dan meningkat menjadi 73,88% di tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga keuangan perbankan lebih mampu memberikan akses keuangan kepada masyarakat untuk dapat menggunakan jasa keuangan formal dibanding lembaga keuangan lainnya.

Perbankan syariah sebagai bagian dari industri perbankan nasional dengan karakteristik khususnya diyakini memiliki potensi yang besar untuk memberikan kontribusi besar dalam mewujudkan keuangan inklusif (Uzhma, 2017). Lembaga keuangan syariah dan kebijakan keuangan inklusif memiliki potensi untuk bersinergi dengan baik, mengingat kesamaan konsep yaitu keuangan inklusif bertujuan memberikan akses keuangan yang mudah, murah, aman dan sesuai bagi masyarakat *unbanked*, serta bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat agar mampu hidup lebih sejahtera dan keluar dari garis kemiskinan. Sedangkan prinsip syariah bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat melalui prinsip *partnership* dan *profit sharing* (Umar, 2017). Perbankan Syariah berdasarkan

kegiatannya dibedakan atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

**Tabel 1.1**

**Indikator Utama Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020**

<b>Indikator</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Rata-Rata</b>
<b>Jumlah Kantor</b>							
BUS	1.990	1.869	1.825	1.827	1.894	2.034	1.907
UUS	311	332	344	349	388	392	353
BPRS	439	446	441	459	506	627	486
<b>Jumlah PYD</b> (dalam triliun rupiah)							
BUS	154,527	178,043	189,79	202,30	212,56	246,53	197,29
UUS	59,462	71,044	95,91	117,89	120,52	137,41	100,37
BPRS	5,76	6,66	6,99	9,08	9,73	10,68	8,15
<b>Jumlah DPK</b> (dalam triliun rupiah)							
BUS	174,895	206,407	238,22	257,61	266,57	322,85	244,43
UUS	56,280	79,928	96,49	114,22	120,06	143,12	101,68
BPRS	4,80	5,82	7,76	8,13	8,09	9,82	7,40

*Sumber: Statistik Perbankan Indonesia oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)*

Tabel 1.1 menunjukkan indikator utama perbankan syariah, dapat dilihat Bank Umum Syariah (BUS) memiliki rata-rata jumlah kantor tertinggi jika dibandingkan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

(BPRS) selama enam tahun terakhir sebanyak 1.907 kantor layanan, sedangkan UUS sebanyak 353 layanan, dan BPRS sebanyak 486 kantor layanan. Demikian juga pada indikator pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga BUS memiliki rata-rata penyaluran pembiayaan tertinggi sebanyak 197,29 triliun, UUS sebanyak 100,37 triliun, dan BPRS sebanyak 8,15 triliun. Kemudian pada indikator dana pihak ketiga yang disimpan dalam perbankan syariah selama enam tahun terakhir BUS juga memiliki rata-rata tertinggi yaitu sebesar 244,43 triliun, sedangkan UUS sebesar 101,68 triliun, dan BPRS sebesar 7,40 triliun.

Dalam hal ini menurut Sarma (2012), Gupta et.al. (2014), Sanjaya dan Nursechafia (2016), jumlah kantor, pembiayaan yang diberikan perbankan, dan dana pihak ketiga dalam perbankan merupakan indikator keuangan inklusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) jika dibandingkan dengan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) lebih banyak memberikan akses terhadap masyarakat dalam rangka keuangan inklusif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil Bank Umum Syariah sebagai subjek penelitian dengan jumlah indikator keuangan inklusif terbanyak dari sektor perbankan syariah lainnya.

Sementara untuk mengukur keberhasilan perbankan syariah dalam menerapkan keuangan inklusif dapat diukur menggunakan kinerja keuangan (Agustin, 2018). Banyak cara untuk mengukur kinerja keuangan salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan (Sujarweni, 2019: 59). Analisis rasio keuangan terdiri dari analisis rasio likuiditas, analisis rasio profitabilitas dan analisis rasio solvabilitas. Peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang dalam pengertiannya adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2009: 118).

Dalam rasio profitabilitas terdapat faktor-faktor rasio pengukuran yang meliputi *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On*

*Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) (Jopie Yusuf 2008:66-72). Peneliti memilih menggunakan analisis rasio *Return On Assets* (ROA) yang dalam pengertiannya adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari aktivitas investasi (Mardiyanto 2009:196). Hal tersebut didasarkan atas pernyataan bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur rasio profitabilitas yang lain dengan sebab Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009: 119).

**Tabel 1.2 Perbandingan Pertumbuhan Keuangan Inklusif dan *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Rata-Rata Dimensi Aksesibilitas</b>	<b>Rata-Rata Dimensi Availabilitas</b>	<b>Rata-Rata Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan</b>	<b>Rata-Rata ROA</b>
<b>2015</b>	0,15	0,12	10,50	0,49%
<b>2016</b>	0,18	0,10	3,11	0,63%
<b>2017</b>	0,18	0,10	2,96	1,17%
<b>2018</b>	0,20	0,08	2,91	1,69%
<b>2019</b>	0,22	0,08	2,94	1,68%
<b>2020</b>	0,20	0,08	2,48	2,02%

Sumber: *annual report* BUS, data DPK, Jumlah Kantor, dan PYD diolah.

Berdasarkan tabel 1.2 disajikan data indikator keuangan inklusif yang meliputi dimensi aksesibilitas, dimensi availabilitas, dan dimensi penggunaan jasa keuangan (Sarma, 2012). Dapat diamati bahwa dimensi aksesibilitas yang diukur menggunakan jumlah DPK terhadap PDB mengalami peningkatan pada tahun 2019. Namun pada tahun yang sama di tahun 2019 ROA Bank Umum Syariah

mengalami penurunan sebesar 0,01%. Sementara itu di tahun 2020 pada dimensi aksesibilitas mengalami penurunan sementara ROA bank umum syariah mengalami peningkatan sebesar 0,34%. Pada penelitian ini seharusnya ketika jumlah DPK terhadap PDB mengalami peningkatan, ROA pun mengalami peningkatan, namun berdasarkan data yang disajikan jumlah DPK terhadap PDB mengalami penurunan sementara ROA mengalami peningkatan begitupun sebaliknya ketika jumlah DPK terhadap PDB mengalami peningkatan sementara ROA mengalami penurunan.

Sementara itu, berdasarkan dimensi availabilitas yang diukur dengan menggunakan jumlah kantor layanan terhadap 100.000 penduduk dewasa mengalami penurunan di tahun 2016 dan 2018 pada kinerja keuangan bank umum syariah, ROA mengalami peningkatan sebesar 0,14% di tahun 2016 dan 0,52% di tahun 2018. Namun seharusnya ketika jumlah kantor layanan terhadap 100.000 penduduk dewasa meningkat maka ROA pun meningkat, namun pada kenyataannya jumlah kantor layanan terhadap 100.000 penduduk dewasa mengalami penurunan sementara ROA mengalami peningkatan begitupun sebaliknya ketika jumlah kantor layanan terhadap 100.000 penduduk dewasa mengalami peningkatan sementara ROA mengalami penurunan.

Jika diamati pada indikator ketiga keuangan inklusif yaitu dimensi penggunaan jasa perbankan yang diukur menggunakan rasio pembiayaan yang diberikan bank umum syariah terhadap PDB mengalami penurunan terus menerus sejak tahun 2016 hingga tahun 2018, sedangkan ROA bank umum syariah di tahun 2016 mengalami peningkatan secara terus menerus hingga tahun 2018. Sementara itu pada tahun 2019 dimensi penggunaan jasa keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,03 namun ROA bank umum syariah mengalami penurunan sebesar 0,01%. Dalam penelitian ini seharusnya ketika dimensi penggunaan jasa perbankan meningkat maka ROA pun meningkat, namun pada kenyataannya ketika dimensi penggunaan jasa perbankan mengalami penurunan sementara ROA mengalami peningkatan begitupun sebaliknya ketika dimensi penggunaan jasa perbankan mengalami peningkatan sementara ROA mengalami penurunan.

Pertumbuhan ROA mencerminkan pengelolaan aset suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah yang masih belum stabil tersebut timbul oleh banyak faktor. Perlambatan pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah tidak menutup kemungkinan masih berkaitan erat dengan akses finansial yang belum dapat menjangkau seluruh daerah secara merata dan produk finansial yang belum memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama masyarakat yang belum memiliki rekening di layanan keuangan formal. Berdasarkan *databoks, riset Google, Temasek, Bain & Company*, Indonesia menjadi salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki tingkat *unbanked* tertinggi, sekitar 92 juta jiwa penduduk dewasa Indonesia yang belum terlayani jasa finansial (Nursyam, 2020). Disisi lain Pemerintah telah mengupayakan adanya program keuangan inklusif sebagai upaya percepatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan penyedia produk maupun jasa layanan keuangan sesuai kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu untuk mengukur keberhasilan bank umum syariah dalam ikut andil menerapkan keuangan inklusif dapat diukur menggunakan kinerja keuangan yang dilihat dari *Return On Assets (ROA)*.

Dari fenomena yang ada peneliti tertarik untuk meneliti *Return On Assets (ROA)* bank umum syariah melalui pendekatan keuangan inklusif. Sebelum itu telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang juga membahas kinerja keuangan bank umum syariah melalui pendekatan keuangan inklusif seperti, penelitian Uzhma (2017) dimensi availabilitas dan penggunaan jasa perbankan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Assets (ROA)* pada perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Suci dan Rikumahu (2018) menyatakan bahwa dimensi aksesibilitas, availabilitas dan penggunaan jasa perbankan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. Nursyam dan Azib (2020) menyatakan bahwa keuangan inklusif yang diukur dengan dimensi akses dan penggunaan jasa perbankan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur

dengan rasio *Return On Assets* (ROA) pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI.

Berbeda dengan penelitian Ikram dan Lohdi (2015) menyatakan biaya servis dan pendapatan masyarakat tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada sektor perbankan di Karachi, Pakistan. Begitu juga penelitian Mastuti (2020) bahwa indeks dimensi availabilitas dan penggunaan jasa perbankan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Cipto (2020) menyatakan bahwa dimensi aksesibilitas, availabilitas, dan penggunaan jasa perbankan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan beberapa hasil penelitian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KEUANGAN INKLUSIF TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2020”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu, meningkatnya keuangan inklusif dalam memberikan kemudahan akses terhadap layanan Bank Umum Syariah tidak berjalan seimbang dengan pertumbuhan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas di antaranya:

1. Apakah dimensi aksesibilitas berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah dimensi availabilitas berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

3. Apakah dimensi penggunaan jasa perbankan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah dimensi aksesibilitas, availabilitas, dan penggunaan jasa perbankan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dimensi aksesibilitas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dimensi availabilitas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dimensi penggunaan jasa perbankan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh dimensi aksesibilitas, availabilitas, dan penggunaan jasa perbankan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

##### 2. Manfaat penelitian

###### a. Manfaat secara Akademis

Memberikan pengetahuan mengenai pengaruh keuangan inklusif terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

###### b. Manfaat Secara Praktis

###### 1) Industri Bank Umum Syariah

Bagi bank umum syariah penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, bahan evaluasi, dan bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi inklusivitas keuangannya. Dengan demikian diharapkan bank umum syariah dapat lebih

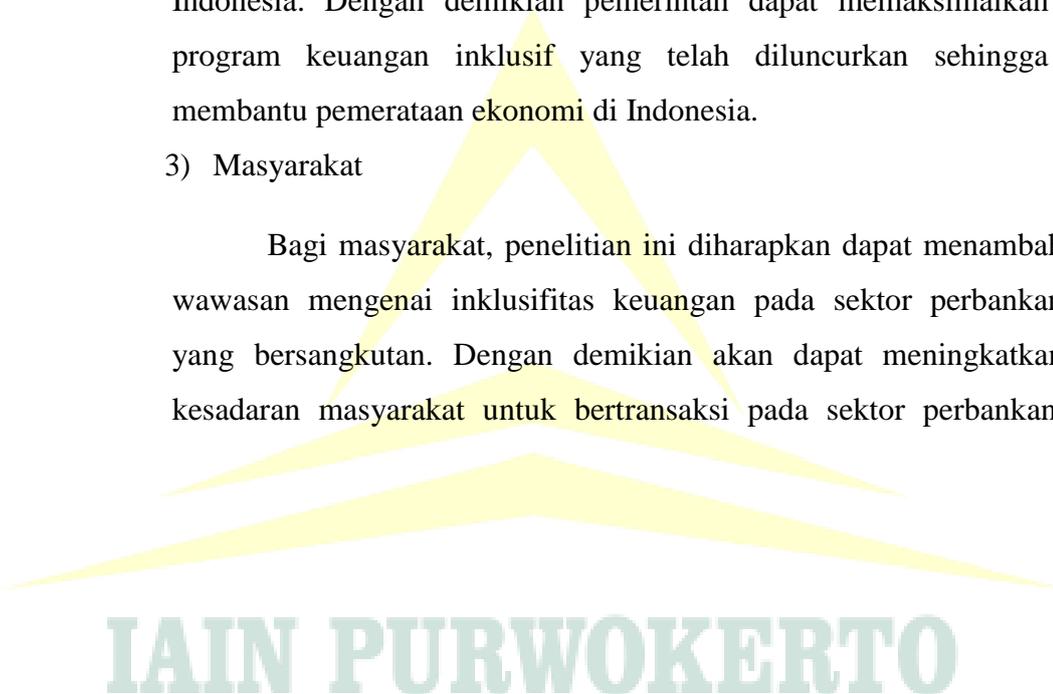
memaksimalkan upaya-upaya dalam menerapkan keuangan inklusif guna mendekati diri kepada sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan serta sebagai salah satu cara untuk meningkatkan *Return On Assets (ROA)*.

## 2) Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, bahan evaluasi dan bahan pertimbangan mengenai keefektifan regulasi penerapan keuangan inklusif di Indonesia. Dengan demikian pemerintah dapat memaksimalkan program keuangan inklusif yang telah diluncurkan sehingga membantu pemerataan ekonomi di Indonesia.

## 3) Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai inklusifitas keuangan pada sektor perbankan yang bersangkutan. Dengan demikian akan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bertransaksi pada sektor perbankan.



IAIN PURWOKERTO

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh keuangan inklusif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2020. Maka berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dimensi aksesibilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2020.
2. Dimensi availabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2020.
3. Dimensi penggunaan jasa perbankan secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2020.
4. Dimensi aksesibilitas, availabilitas, dan penggunaan jasa perbankan secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015 – 2020.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, beberapa saran yang peneliti kemukakan untuk kemudian dapat sebagai sumber informasi dan masukan bagi pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

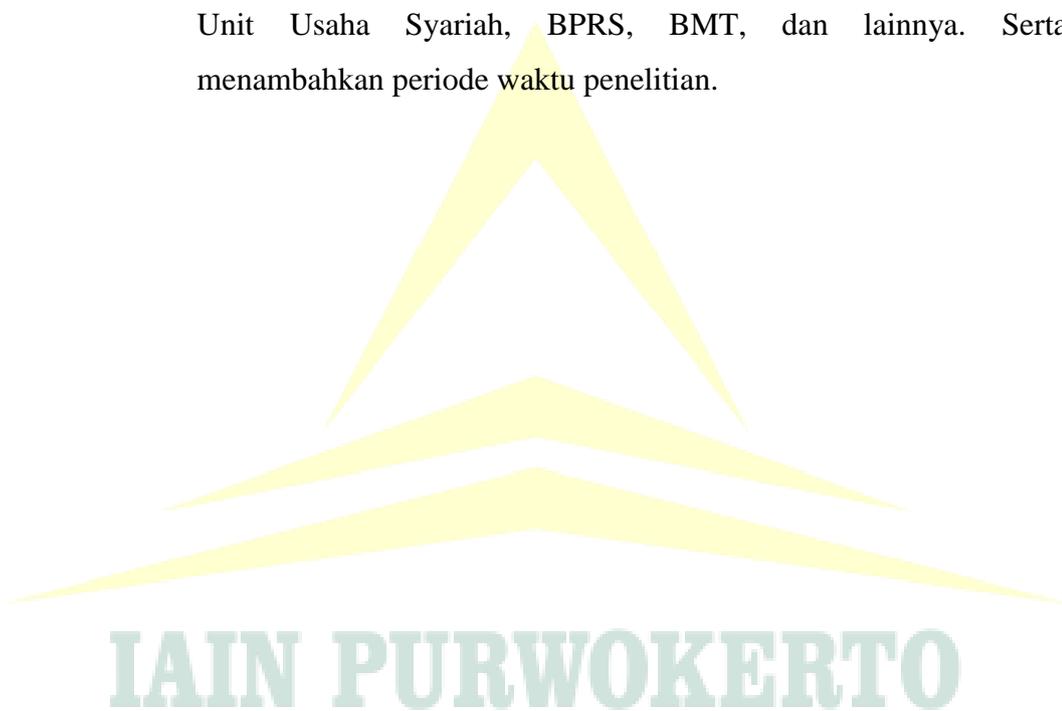
##### 1. Bagi Praktisi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keuangan inklusif berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020. Oleh karena itu, bagi pihak Bank Umum Syariah di Indonesia diharapkan untuk

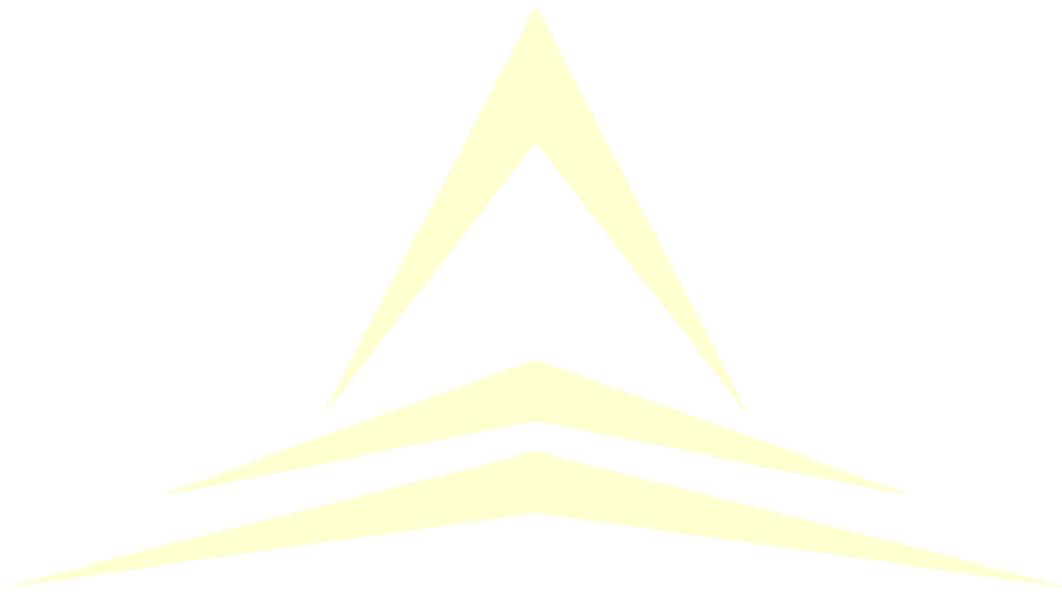
memperhatikan faktor-faktor keuangan inklusif yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya *Return On Assets*(ROA).

## 2. Bagi Akademis

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas atau memperdalam penelitian dengan menambah jumlah variabel independen seperti rasio jumlah rekening tabungan, rasio jumlah ATM per 100.000 penduduk dewasa, rasio jumlah ATM per 1.000 km<sup>2</sup> rasio jumlah rekening pembiayaan, dan lain-lain. Menambah subjek penelitian seperti sektor perbankan syariah lainnya yaitu Unit Usaha Syariah, BPRS, BMT, dan lainnya. Serta menambahkan periode waktu penelitian.







**IAIN PURWOKERTO**